

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data primer dan sekunder. (Sugiyono, 2019) Pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat dan populasi tertentu yang bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap masalah dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif. (Yusuf, 2014) Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem upah dan jaminan sosial terhadap kesejahteraan pekerja perkebunan kelapa sawit KJP Cipta Prima Sejahtera di Desa Saka Tamiang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu, perusahaan perkebunan kelapa sawit KJP Cipta Prima Sejahtera, di Desa Saka Tamiang, Kecamatan Kapuas Barat, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Merujuk sekelompok objek dan subjek yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu guna mengambil kesimpulan disebut dengan populasi. (Sugiyono, 2019) Populasi penelitian ini adalah pekerja perkebunan kelapa sawit KJP Cipta Prima Sejahtera di Desa Saka Taminag yaitu sebanyak 32 pekerja.

2. Sampel

Bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang ada dalam populasi disebut dengan sampel. (Sugiyono, 2019) Teknik sampel jenuh dipakai untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Teknik ini mengambil semua individu dari populasi sebagai sampel. (Sugiyono, 2019) Pendekatan ini biasanya digunakan ketika populasinya relatif kecil, di bawah 30 orang, ataupun ketika jumlah kesalahan dalam membuat generalisasi sangat rendah. Sensus yang seluruh anggota populasinya dijadikan sampel adalah nama lain dari sampel jenuh. (Sugiyono, 2019) Pada penelitian ini, sampel sebanyak 32 pekerja.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2019) data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari objek penelitian secara langsung. Kuesioner merupakan sumber utama penelitian dan kuesioner dibagikan langsung oleh peneliti kepada para pekerja perkebunan kelapa sawit KJP Cipta

Prima Sejahtera di Desa Saka Tamiang. Kuesioner tersebut berisi tentang pertanyaan variabel yang akan diteliti.

b. Data Sekunder

Merujuk pada data yang didapatkan dari sumber kedua atau sumber sekunder yang relevan dengan data yang dibutuhkan, seperti referensi dari skripsi sebelumnya, buku, dan jurnal penelitian yang berkaitan. (Sugiyono, 2019) Data sekunder penelitian ini adalah berupa buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan penelitian dan data yang didapatkan dari pihak perusahaan kelapa sawit KJP Cipta Prima Sejahtera berupa sejarah umum perusahaan, visi dan misi, dan lainnya.

2. Sumber Data

Menjadi sumber data adalah:

- a. Ibu Noor Halimah bagian kerani divisi dan para pakerja perkebunan kelapa sawit KJP Cipta Prima Sejahtera di Desa Saka Tamiang.
- b. Sedangkan sumber data lainnya didapatkan dari buku, jurnal dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Adalah teknik pengambilan data yang meminta responden untuk menanggapi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis. (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup yang artinya peneliti telah menyiapkan dan responden hanya perlu memilih. Kuesioner ini

berbentuk check list atau daftar, para responden hanya perlu menandai dengan tanda centang dan memilih jawaban yang sesuai. (Arikunto, 2013)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pencarian data mengenai topik ataupun variasi tertentu dalam bentuk buku dan jurnal yang berisi informasi tentang objek penelitian. (Arikunto, 2013) Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai penunjang untuk memperoleh informasi yang berupa profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, serta data lain yang relevan.

F. Desain Pengukuran

Skala *likert* dipakai guna mengukur variabel penelitian. Skala *likert* dipakai guna mengukur sikap, gagasan, dan pandangan individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. (Sugiyono, 2019)

Peneliti memakai skala *likert* lima poin sebagai analisis kuantitatif, dengan “sangat setuju”, “setuju”, “cukup setuju”, dan “tidak setuju”, sebagai kemungkinan tanggapan. Skala *likert* digunakan untuk memberikan nilai pada setiap opsi respon.

Tabel 3.1 : Alternatif Jawaban

No.	Kategori	Simbol	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Cukup Setuju	CS	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Data diolah 2023

G. Variabel Penelitian

Variabel dependen (kesejahteraan pakerja) dan variabel independen (sistem upah dan jaminan sosial) merupakan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, cara yang dipakai untuk pengambiln data adalah kuestioner. Kuesioner ini adalah alat untuk mengembangkan variabel penelitian secara parsial dan simultan, berdasarkan tabel 3.2 berikut:

3.2

Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel <i>Independen/Bebas</i> (X)	Sistem Upah X_1	1. Sistem pengupahan 2. Sistem menurut produksi 3. Sistem menurut senioritas 4. Sistem menurut kebutuhan As'ad dalam (Mustafa, et al, 2018)	<i>Likert</i>
Variabel <i>Independen/Bebas</i> (X)	Jaminan Sosial X_2	1. Jaminan kecelakaan kerja 2. Jaminan hari tua 3. Jaminan kematian 4. Jaminan kesehatan	<i>Likert</i>

		5. Rasa aman dan nyaman Setiadi dalam (Yuliana dan Silalahi, 2018)	
Variabel <i>Dependen/Terikat</i> (Y)	Kesejahteraan Pakerja (Y)	1. Ekonomi 2. Fasilitas 3. Pelayanan Hasibuan dalam (Arman dan Sari, 2021)	<i>Likert</i>

Sumber: Data diolah 2023

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dilanjutkan melalui teknik pengolahan data. Secara umum, penelitian kuantitatif melibatkan beberapa tahapan untuk pengolahan data. Tahapan pengumpulan data sebagai berikut: (Ghozali, 2006)

a. *Editing* (Memeriksa)

Editing adalah proses di mana data yang terkumpul, seperti jawaban kuesioner, diperiksa kembali untuk menentukan apakah sudah lengkap atau belum. Proses pengumpulan data diulangi melalui proses editing ini jika ditemukan data yang tidak sesuai dengan harapan peneliti saat mengisi kuesioner.

b. *Coding* (Pengkodean)

Langkah selanjutnya, adalah menyusun kembali data-data tersebut secara sistematis melalui proses coding. Saat melakukan analisis, hal ini menunjukkan bahwa data yang telah direvisi diberikan identitas yang berbeda.

c. Tabulasi

Ketika semua langkah lain telah selesai, data ditabulasikan. Memasukkan informasi ke dalam tabel yang telah dibuat sebelumnya, menyortir angka, dan menghitung total.

2. Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas ini dipakai guna melihat suatu kuesioner dapat diandalkan atau tidak (Ghozali, 2006) Kuesioner dapat ditandakan dengan valid jika pertanyaan dapat menggambarkan variabel. Korelasi skor pada item-item tersebut dengan skor keseluruhan digunakan untuk memverifikasi validitas setiap item. (Umar, 2013) Setelah menentukan besarnya korelasi, kriteria berikut digunakan untuk membandingkan data dengan r-tabel dengan tingkat kepercayaan 5 persen :

a) Apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka valid.

b) Apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka tidak valid

2) Uji Reliabilitas

Validitas dan akurasi kuesioner dapat dievaluasi dengan uji reliabilitas, sebagaimana dikemukakan oleh (Ghozali, 2006) Tujuan

analisis yang dinyatakan adalah untuk memastikan apakah tanggapan responden terhadap pertanyaan survei individu konsisten satu sama lain, sehingga membangun kredibilitas survei. Cronbach's Alpha adalah statistik yang dihitung dalam IBM SPSS 22 untuk menetapkan keandalan kumpulan data. Agar dianggap kredibel, Cronbach's Alpha lebih tinggi dari 0,60 ditandakan dengan reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Data normal atau tidaknya dalam model regresi ditentukan dengan uji normalitas. Uji ini ditentukan melalui analisis grafik atau uji statistik. (Ghozali, 2006) Berdasarkan pada Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dijalankan di IBM SPSS 22 untuk mendapatkan nilai normalitas.

a) Jika nilai Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal.

b) Jika nilai. Sig < 0,05 maka tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Untuk membaca model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel independen, maka dipakai uji multikolinearitas.(Ghozali, 2006) Dengan memadankan hasil *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) untuk menilai model regresi mengandung multikolinieritas atau tidak. Tidak ada multikolinearitas apabila hasil VIF dibawah 10 atau hasil tolerance diatas 0,1. Namun, multikolinieritas ada apabila nilai VIF diatas 10 atau hasil toleransi dibawah 0,1.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menentukan varian residual model regresi bergeser secara signifikan dari satu pengujian ke pengujian berikutnya maka dipakai uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2006) Dua kriteria yang dapat dipakai guna mengambil kesimpulan mengenai uji heteroskedastisitas: ada heteroskedastisitas apabila hasil signifikansi lebih rendah dari 0,05, dan tidak ada heteroskedastisitas apabila hasil signifikansi lebih tinggi dari 0,05.

c. Regresi Linier Berganda

Teknik untuk membuat prediksi tentang variabel dependen menggunakan sejumlah prediktor potensial. (Arikunto, 2013) Analisis regresi linier berganda dipakai guna melihat bagaimana pengaruh variabel independen dan terhadap variabel dependen.

Asumsi penelitian diverifikasi menggunakan analisis regresi, berdasarkan model berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (kesejahteraan)

X_1 = Variabel independen (sistem upah)

X_2 = Variabel independen (jaminan sosial)

α = Nilai Konstanta

b_1 = Koefisien regresi dari X_1

b_2 = Koefisien regresi dari X_2

e = Variabel error (diluar penelitian)

d. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dipakai guna menunjukkan kebenaran tentang seluruh populasi. Penelitian ini memakai uji t dan uji F sebagai alat ukur untuk melihat pengaruh moderasi variabel bebas terhadap variabel terikat melalui taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 5%. Kriteria ini digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil signifikansi dengan hasil Alpha (5%).

1) Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Pengukuran dilakukan guna membuktikan variabel independen memiliki tingkat signifikansi 5% berpengaruh parsial terhadap variabel dependen. Keputusan dibuat berdasarkan nilai t-hitung lebih tinggi dari nilai t-tabel atau hasil signifikansi lebih rendah dari 0,05. Jika demikian, maka variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y begitupun sebaliknya.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengukuran dilakukan guna membuktikan variabel independen memiliki pengaruh serentak (simultan) terhadap variabel dependen. Keputusan diambil berdasarkan hasil signifikansi lebih rendah dari 0,05 atau nilai f-hitung lebih tinggi dari nilai f-tabel. Jika demikian, maka variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Namun, jika hasil signifikansi lebih tinggi dari 0,05 atau nilai f-hitung lebih

rendah dari nilai f-tabel, bahwa variabel X tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

3) Uji Koefisien Determinasi

Pada dasarnya guna menilai sejauh mana model dapat menggambarkan variasi variabel dependen maka dipakai uji ini. Dengan melihat hasil koefisien determinasi diantara angka nol dan angka satu. Jika angka ini rendah, hal ini menunjukkan bahwa kapasitas terbatas untuk memperhitungkan variasi dalam variabel dependen. Sedangkan pada variabel independen berisi informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen jika nilainya mendekati angka satu. (Ghozali, 2006)